

LAPORAN PROFIL RISIKO

A. PROFIL RISIKO

Periode	:	Semester II Tahun 2025
Nama BPRS	:	PT BPRS ALMABRUR KLATEN
Alamat	:	Jl. Koprak Sayom No.16, Bareng Lor, Kec. Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. 57438
Nomor Telepon	:	0272-2952727
Modal Inti	:	Rp. 27.485.439.763
Total Aset	:	Rp. 277.367.835.813
Jumlah Kantor Cabang	:	1
Penerbit Kartu ATM / Debit	:	Tidak

Jenis Risiko	Penilaian Per Posisi			Penilaian Posisi Sebelumnya (Semester I Tahun 2025)		
	Tingkat Risiko Inheren	Tingkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko	Tingkat Risiko	Tingkat Risiko Inheren	Tingkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko	Tingkat Risiko
Risiko Kredit	3	2	2	3	2	2
Risiko Operasional	2	3	2	2	3	2
Risiko Kepatuhan	3	3	3	3	3	3
Risiko Likuiditas	2	2	2	2	2	2
Peringkat Risiko			3			3

Keterangan Peringkat: 1 (Sangat Rendah), 2 (Rendah), 3 (Sedang), 4 (Tinggi), 5 (Sangat Tinggi)

Analisis
<p>Profil Risiko BPRS termasuk dalam peringkat 3 (sedang) dan memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPRS, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPRS dari rata-rata tingkat Risiko inheren tergolong sedang selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang. Rata-rata tingkat KPMR cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen dan perbaikan.

B. ANALISIS PER JENIS RISIKO

ANALISIS RISIKO KREDIT

Nama BPRS : PT BPRS ALMABRUR KLATEN

Periode : Semester II Tahun 2025

Analisis
<p>1. Tingkat Risiko: Peringkat 2, Rendah</p> <p>2. Risiko Inheren: Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPRS, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPRS dari Risiko Kredit tergolong sedang selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.</p> <p>Contoh karakteristik BPRS yang termasuk dalam tingkat Risiko sedang antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none">portofolio pembiayaan didominasi eksposur Risiko kredit yang sedang;terdapat konsentrasi pembiayaan yang cukup signifikan;pembiayaan memiliki kualitas yang cukup baik, namun terdapat potensi penurunan;strategi pembiayaan secara umum cukup stabil; danportofolio pembiayaan cukup terpengaruh dengan perubahan faktor ekstern. <p>2. KPMR: KPMR untuk Risiko kredit memadai. Meskipun terdapat beberapa kelemahan minor, kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal. Contoh karakteristik BPRS yang termasuk dalam tingkat KPMR memadai antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none">Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko kredit.Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko kredit kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi.Pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan DPS secara keseluruhan memadai. Terdapat beberapa kelemahan yang tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera.Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko kredit independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan baik. Terdapat kelemahan minor, tetapi dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.SDM memadai, baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko kredit.Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan baik.Strategi Risiko kredit baik dan sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko kredit.Proses Manajemen Risiko untuk Risiko kredit memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko kredit.Proses penyaluran dana secara umum memadai mulai dari permohonan pembiayaan hingga penanganan aset bermasalah. Fungsi dual control pada proses pembiayaan berjalan secara independen. Terdapat kelemahan minor pada satu atau lebih aspek penyaluran dana yang dapat diperbaiki dengan mudah dan tidak

- mengganggu proses secara keseluruhan.
10. Sistem informasi Manajemen Risiko kredit baik, termasuk pelaporan Risiko kredit kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Terdapat kelemahan minor yang dapat diperbaiki dengan mudah.
 11. Sistem pengendalian intern efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko kredit.

ANALISIS RISIKO OPERASIONAL

Nama BPRS : PT BPRS ALMABRUR KLATEN

Periode : Semester II Tahun 2025

Analisis

1. Tingkat Risiko:

Peringkat 2, Rendah

2. Risiko Inheren:

Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPRS, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPRS dari Risiko operasional tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.

Contoh karakteristik BPRS yang termasuk dalam tingkat Risiko rendah antara lain:

- bisnis BPRS memiliki karakteristik yang sederhana, produk dan jasa relatif kurang bervariasi, mekanisme bisnis sederhana, volume transaksi relatif rendah, struktur organisasi kurang kompleks, dan aksi korporasi kurang signifikan;
- SDM baik dari sisi kecukupan kuantitas maupun kualitas memadai dan data historis kerugian akibat kesalahan manusia kurang signifikan;
- teknologi informasi (TI) memadai dan tidak terdapat perubahan signifikan dalam sistem TI;
- frekuensi dan materialitas penyimpangan (fraud) rendah dan kerugian kurang signifikan dibandingkan dengan volume transaksi atau pendapatan BPRS; dan
- ancaman gangguan bisnis sebagai akibat dari kejadian ekstern rendah.

2. KPMR:

KPMR untuk Risiko operasional cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian.

Contoh karakteristik BPRS yang termasuk dalam tingkat KPMR cukup memadai antara lain:

- Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang cukup baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko operasional.
- Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko operasional cukup kuat dan telah diinternalisasikan dengan cukup baik tetapi belum selalu dilaksanakan secara konsisten.
- Pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan DPS secara keseluruhan cukup memadai dan terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki dengan segera.
- Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko operasional telah berjalan cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan yang perlu mendapat perhatian manajemen.
- SDM cukup memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko operasional.
- Delegasi kewenangan cukup baik, tetapi pengendalian dan pemantauan tidak selalu dilaksanakan dengan baik.
- Strategi Risiko operasional cukup baik dan cukup sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko operasional.
- Proses Manajemen Risiko untuk Risiko operasional cukup memadai dalam

- mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko operasional.
9. Manajemen keberlangsungan usaha (business continuity management/ BCM) cukup andal dan cukup teruji.
 10. Sistem Informasi Manajemen Risiko memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan Risiko operasional kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perhatian.
 11. Sistem pengendalian intern cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko operasional.

ANALISIS RISIKO KEPATUHAN

Nama BPRS : PT BPRS ALMABRUR KLATEN

Periode : Semester II Tahun 2025

Analisis

1. Tingkat Risiko:

Peringkat 3, Sedang

2. Risiko Inheren:

Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPRS, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPRS dari Risiko kepatuhan tergolong sedang selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.

Contoh karakteristik BPRS yang termasuk dalam tingkat Risiko sedang antara lain:

- a. terdapat pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan, ketentuan intern BPRS, dan Prinsip Syariah yang cukup signifikan dan membutuhkan perhatian manajemen;
- b. rekam jejak kepatuhan BPRS cukup baik;
- c. terdapat pelanggaran minor pada standar keuangan dan kode etik yang berlaku;
- d. terdapat proses litigasi pada BPRS dengan frekuensi dan/ atau dampak finansial gugatannya cukup signifikan mengganggu kondisi keuangan BPRS dan berdampak terhadap reputasi BPRS;
- e. perjanjian yang dibuat oleh BPRS cukup memadai; dan
- f. terdapat aktivitas dan produk BPRS yang belum diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan, ketentuan intern BPRS, dan Prinsip Syariah dengan jumlah yang cukup signifikan.

2. KPMR:

KPMR untuk Risiko kepatuhan cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen.

Contoh karakteristik BPRS yang termasuk dalam tingkat KPMR cukup memadai antara lain:

1. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang cukup baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko kepatuhan.
2. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko kepatuhan cukup kuat dan telah diinternalisasikan dengan cukup baik tetapi belum selalu dilaksanakan secara konsisten.
3. Pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan DPS secara keseluruhan cukup memadai. Terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian.
4. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko kepatuhan telah berjalan cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan cukup signifikan yang perlu diselesaikan segera.
5. SDM cukup memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko kepatuhan.
6. Delegasi kewenangan cukup baik, tetapi pengendalian dan pemantauan tidak selalu dilaksanakan dengan baik.

7. Strategi Risiko kepatuhan cukup baik dan cukup sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko kepatuhan.
8. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko kepatuhan cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko kepatuhan.
9. Sistem informasi Manajemen Risiko kepatuhan memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perhatian.
10. Sistem pengendalian intern cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko kepatuhan.

ANALISIS RISIKO LIKUIDITAS

Nama BPRS : PT BPRS ALMABRUR KLATEN

Periode : Semester II Tahun 2025

Analisis

1. Tingkat Risiko:

Peringkat 2, Rendah

2. Risiko Inheren:

Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPRS, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPRS dari Risiko likuiditas tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.

Contoh karakteristik BPRS yang termasuk dalam tingkat Risiko rendah antara lain:

- memiliki aset likuid berkualitas tinggi yang memadai untuk menutup kewajiban jatuh tempo;
- sumber dan konsentrasi pendanaan yang tidak stabil kurang signifikan;
- mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun krisis;
- arus kas yang berasal dari aset dan kewajiban dapat saling menutupi dengan baik; dan
- akses pada sumber pendanaan memadai dibuktikan dengan reputasi yang baik, standby financing yang memadai, dan terdapat dukungan likuiditas dari grup BPRS.

2. KPMR:

KPMR untuk Risiko likuiditas memadai. Terdapat beberapa kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.

Contoh karakteristik BPRS yang termasuk dalam tingkat KPMR memadai antara lain:

- Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko likuiditas.
- Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko likuiditas kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi.
- Pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan DPS secara keseluruhan memadai. Terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera.
- Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko likuiditas independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan baik. Terdapat kelemahan minor, tetapi dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.
- SDM memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko likuiditas.
- Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan baik.
- Strategi Risiko likuiditas baik dan sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko likuiditas.
- Proses Manajemen Risiko untuk Risiko likuiditas memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko likuiditas.

9. Sistem informasi Manajemen Risiko likuiditas baik termasuk pelaporan Risiko likuiditas kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Terdapat kelemahan minor yang dapat diperbaiki dengan mudah.
10. Sistem pengendalian intern efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko likuiditas.